

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN TAMBANG

Natalia Ursula Dande
Universitas Ma Chung Malang
121310036@student.machung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh dari karakteristik perusahaan dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Teori legitimasi digunakan dalam penelitian ini sebagai *grand theory* dari penelitian ini. Untuk melihat seberapa perusahaan dapat melaksanakan harapan dan tuntutan masyarakat dalam pelaksanaan usahanya, CSR dianggap sebagai tambahan informasi perusahaan serta tuntutan masyarakat akan timbal balik perusahaan tersebut. CSR adalah bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan dan sosial. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah profitabilitas, *inventory intensity*, *capital intensity* dan *leverage* pada agresivitas pajak. Penelitian dilakukan di perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI pada tahun 2013-2015. Jumlah sampel yakni 18 perusahaan, dengan metode *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yakni bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Kata Kunci: CSR, profitabilitas, *inventory*, *capital*, *leverage*, size, agresivitas pajak

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of corporate characteristics and Corporate Social Responsibility to corporate tax aggressiveness. The legitimacy theory is used in this research as the grand theory. To see how the company can implement the expectations and demands of the community in the implementation of its business, CSR is regarded as an addition to the company's information as well as the community's demands for the reciprocity of the company. Characteristics of companies used in this study is profitability, inventory intensity, capital intensity and leverage on tax aggressiveness. The research is conducted in mining sector companies listing on BEI in 2013-2015. The number of sample is 18 companies, with non-probability sampling method, with purposive sampling technique. The research used descriptive analysis technique and multiple linear regression analysis. The result of this research is that there is no significant relationship between dependent variable with independent variable.

Keywords: CSR, profitability, inventory, capital, leverage, size, tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Agresivitas pajak merupakan suatu hal yang umum terjadi di kalangan perusahaan besar di seluruh dunia meskipun sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan melalui strategi perencanaan pajak pada umumnya berusaha untuk menghindari sanksi akibat dari penerapan pajak yang melanggar peraturan dan perundang-undangan perpajakan di Indonesia, tetapi perencanaan pajak merupakan penerapan kegiatan-kegiatan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk mengecilkan beban pajak perusahaan (Sumarsan, 2013). Sedangkan menurut Khurana & Moser (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai *tax planning* perusahaan melalui

aktivitas *tax avoidance* atau *tax sheltering*. Demikian juga dengan Timothy (2010) menyatakan bahwa agresivitas pajak dapat dilihat dengan dua cara, pertama, cara legal yang diperkenankan oleh hukum yang berlaku, yang disebut dengan *legal tax avoidance* dan merupakan salah satu layanan sah yang diberikan oleh akuntan. Cara kedua adalah *tax sheltering*, yaitu upaya untuk mendesain transaksi yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Avi-Yonah (2006) mengargumentasikan bahwa tujuan meminimalkan jumlah pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika, masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun di sisi lain (Freedman, 2003; Landolf, 2006; Freise, *et al.*, 2008; Landolf & Symons, 2008; Sikka, 2010) sebagaimana dikutip dari Lanis & Richardson (2013) mengatakan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat dan hukum. Meskipun di sisi lain perusahaan masih dibebani mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang akan memberi dampak negatif dimata masyarakat apabila perusahaan tidak melakukan tanggung jawabnya tersebut seperti yang diharapkan oleh masyarakat.

Di Indonesia pengungkapan CSR masih tergolong dalam pengungkapan sukarela sesuai dengan PSAK No.1 (revisi 2012) paragraf 15. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR di Indonesia masih tergolong relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara lain. Selain itu perusahaan masih beranggapan bahwa dalam hal pengungkapan, CSR merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Padahal CSR merupakan suatu bentuk timbal balik perusahaan kepada masyarakat dalam hal tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, sedangkan ekspektasi yang diharapkan oleh sebagian besar masyarakat tidak sesuai dengan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan.

Kasus agresivitas pajak yang kerap berbentuk penghindaran pajak banyak ditemukan oleh pihak yang berwenang menangani kasus tersebut diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Salah satu sektor yang sangat berpotensi dan kerap melakukan tindakan penghindaran pajak adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan sektor usaha yang bergerak pada usaha penggalian, pengambilan dari endapan bahan-bahan galian yang berharga serta bernilai ekonomis berasal dari dalam kulit bumi, secara mekanis ataupun manual, di permukaan bumi, bawah permukaan bumi serta air. Pada Tahun 2014, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan dari 12.000 perusahaan tambang di daerah yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, terdapat 4.000 perusahaan tidak dilengkapi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Fakta tersebut mengindikasikan bahwa 33,3% perusahaan tambang di daerah berupaya untuk melakukan penghindaran pajak. Selanjutnya dikutip dari Asosiasi Pertambangan Indonesia dalam sebuah berita yang ditulis oleh Dwiarto (2014), Tahun 2009 juga ditemukan kasus yang terjadi pada Bakrie Group yang berusaha menghindari pembayaran pajaknya kepada negara. Perusahaan tambang besar seperti BUMI Resources, Kaltim Coal (KPC), dan Arutmin diindikasikan melakukan tindakan praktik penghindaran pajak dengan jumlah Rp.2,176 Triliun, dengan rincian KPC sebagai penghindar pajak terbesar yakni 1,5 Triliun Rupiah, kemudian BUMI dengan total 376 Miliar Rupiah, terakhir Arutmin senilai 300 Miliar Rupiah. Kasus tersebut menyiratkan bahwa agresivitas pajak dapat merugikan Negara Indonesia, sebab penerimaan pemerintah melalui sektor perpajakan akan berkurang. Namun agresivitas pajak menjadi berita positif bagi perusahaan karena perusahaan bisa memperoleh laba lebih banyak karena mampu menghindari kewajiban perpajakannya. Kasus di atas memberikan banyak bukti bahwa masih banyaknya perusahaan berusaha untuk melakukan agresivitas pajak untuk memanipulasi laba fiskal dengan cara perencanaan pajak diklasifikasikan atau tidak termasuk

menjadi *tax evasion*. Beberapa cara yang kerap kali dipergunakan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yakni dengan melakukan dan mengungkapkan aktivitas CSR.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rendah dalam CSR dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Hal yang serupa diungkapkan oleh Hoi, *et al.* (2013) perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab lebih agresif dalam menghindari pajak. Sementara pandangan Lanis & Richardson (2013) pandangan masyarakat mengenai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas dianggap telah membentuk suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sah. Selain itu, perusahaan yang telah terbukti melakukan agresivitas pajak dapat bertindak sesuai dengan teori legitimasi dengan cara melakukan pengungkapan informasi CSR tambahan. Sedangkan pada era sekarang CSR harus diungkapkan oleh perusahaan sebagai tindak pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosialnya. Maka dari itu salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang kaitan CSR dengan agresivitas pajak yang ada di dalam perusahaan, melainkan dalam penelitian ini akan menggunakan tambahan karakteristik perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, *Inventory intensity*, *Capital Intensity*, dan Ukuran perusahaan (*size*). Dari karakteristik perusahaan tersebut akan dikaitkan dengan hubungan pajak yang ada di dalam perusahaan. Apakah terdapat kegiatan CSR yang berinvestasi dalam karakteristik perusahaan tersebut. Pemilihan karakteristik perusahaan tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan pajak yang ada diperusahaan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk membuktikan pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk membuktikan pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.
6. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Agresivitas Pajak

Tindakan pajak agresif tidak hanya berasal dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan namun dapat berasal dari aktivitas penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga sering kali agresivitas pajak disebut juga sebagai *tax sheltering* atau *tax avoidance*. Pajak agresif dapat berbentuk apapun selama beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Semakin perusahaan memanfaatkan celah peraturan untuk menghemat beban pajak maka perusahaan dapat dianggap telah melakukan tindakan pajak agresif meskipun tindakan tersebut tidak menyalahi peraturan yang ada. Sementara Hanlon & Heitzman (2010) dalam Yuan, McIver, & Burrow (2012) mendefinisikan agresivitas pajak penghasilan badan (sering disebut sebagai penghindaran pajak).

Menurut Desai & Dharmapala, (2006) ada dua pandangan mengenai pajak agresif yaitu tradisional dan kontemporer. Pandangan tradisional mengartikan tindakan pajak agresif sebagai bentuk pengamanan kekayaan dimana tindakan pajak agresif dilakukan semata-mata ditujukan untuk mengurangi beban pajak. Dalam pandangan kontemporer tindakan pajak agresif didefinisikan sebagai bentuk *rent extraction*. *Rent extraction* adalah tindakan manajer yang dilakukan tidak untuk memaksimalkan kepentingan pemilik atau pemegang saham,

melainkan untuk kepentingan pribadi. Tindakan pajak agresif dalam pandangan kontemporer mempunyai dua tujuan. Tidak hanya untuk menutup-nutupi pendapatan dari otoritas pajak, tapi juga untuk menutup-nutupi aktivitas tersembunyi yang dapat merugikan pemilik atau pemegang saham.

Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) dengan alasan bahwa penelitian pajak terakhir telah menemukan bahwa ETR bisa merangkum agresivitas pajak dan ETR paling sering digunakan sebagai proksi agresivitas pajak dalam literatur akademik.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)

Menurut Deegan (2002) dalam Lanis & Richardson (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi. Pengungkapan CSR terdapat dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan sumber daya manusia, dan laporan kesehatan dan keselamatan kerja.

Pengungkapan sosial (*social disclosure*) adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan, diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. Konsep pelaporan CSR yang digagas oleh GRI adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. *Sustainability Reporting* ialah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core Fbusiness* dan sektor industrinya.

Tanggungjawab sosial perusahaan bersifat wajib (*mandatory*) bagi kriteria perusahaan tertentu seperti yang disebutkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Tanggungjawab sosial dan lingkungan tersebut merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran, jika Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

CSR Disclosure Indexs

Sembiring (2005) menjelaskan adanya 7 indikator yang dapat mengukur pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yaitu, lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Sembiring (2005) menyatakan bahwa kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston & Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian

disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda.

Hipotesis

- H1: CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
- H2: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
- H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- H4: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
- H5: *Inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
- H6: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang memiliki kriteria tertentu. Jumlah populasi perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 ialah 44 perusahaan dengan 4 sub sektor yaitu batu bara, batu-batuan, minyak, dan mineral. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan uji hipotesis (*hypothesis testing*). Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2013-2015. Penelitian ini dimulai pada tahun 2016, sehingga data yang sudah tersedia secara lengkap adalah data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sampai tahun 2015. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel perusahaan tambang selama tahun 2013 dan 2015.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.
3. Perusahaan yang memiliki nilai aset bersih positif selama tahun penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah *Effective Tax rates* (ETR) yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \dots \dots \dots (1)$$

ETR1 menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. ETR1 diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012).

Corporate Social Responsibility

CSR yang diprosikan ke dalam pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

CSRI_i : luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

Σx_{yi} : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N_i : jumlah item untuk perusahaan i, n_i ≤ 79.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. ROA diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (3)$$

Leverage

Leverage menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Leverage* menurut Lanis dan Richardson (2012) dihitung dari:

$$LEV = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (4)$$

Capital Intensity

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* menurut Lanis dan Richardson (2012) dihitung dari :

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (5)$$

Inventory Intensity

Inventory intensity menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. *Inventory intensity* merupakan substitusi dari *capital intensity* yang menurut Lanis dan Richardson (2012) diukur melalui:

$$INVNT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (6)$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total *asset*. Penggunaan *natural log* pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal. *Size* menurut Lanis dan Richardson (2012) dihitung dari:

$$Size = \ln(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(7)$$

Teknik Analisis Data

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda). Pengujian hipotesis dilakukan dengan proksi untuk mengukur agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Adapun proksi utama variabel dependen adalah ETR. Persamaan *multiple regression* untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$TAGit = \alpha_0 + \beta_1 CSRlit + \beta_2 ROAit + \beta_3 LEVit + \beta_4 CINTit + \beta_5 INVNTit + \beta_6 Size + e \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- TAGit : agresivitas pajak perusahaan *i* tahun ke-*t* yang diukur menggunakan proksi ETR
- α_0 : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: koefisien regresi
- CSRlit : Pengungkapan item CSR perusahaan *i* tahun ke-*t*
- ROAit : Tingkat pengembalian aset perusahaan *i* tahun ke-*t*
- LEVit : Proporsi hutang jangka panjang terhadap aset perusahaan *i* tahun ke-*t*
- CINTit : Proporsi *property, plant, and equipment* terhadap total aset tetap perusahaan *i* tahun ke-*t*
- INVNTit : Proporsi total persediaan terhadap total aset perusahaan *i* tahun ke-*t*
- SIZE : ukuran perusahaan
- e : error (kesalahan pengganggu)

HASIL

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	54	-0,921	1,603	-0,130	0,392
CSR	54	22,784	77,215	46,225	15,895
ROA	54	-0,667	0,601	0,090	0,194
LEV	54	0,000	1,491	0,200	0,249
CINT	54	0,000	2,397	0,322	0,360
INVNT	54	0,000	0,550	0,092	0,126
Size	54	15,264	31,328	25,452	4,678

Hasil analisis data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Agresivitas Pajak (ETR). ETR memiliki nilai minimum sebesar -0,921, nilai maksimum sebesar 1,603, nilai rata-rata sebesar -0,1306 dan nilai deviasi standar sebesar 0,392. Hal ini menandakan bahwa dari 54 data yang diperoleh selama 3 tahun periode penelitian, nilai ETR yang terendah adalah sebesar -0,921 dan tertinggi sebesar 1,603. Berdasarkan data tersebut pula diperoleh nilai rata-rata sebesar -0,130.
2. CSR. Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 22,784, nilai maksimum sebesar 77,215, nilai rata-rata sebesar 46,225 dan nilai deviasi standar sebesar 15,895. Hal ini menandakan bahwa dari

54 data tingkat CSR perusahaan yang diperoleh selama 3 tahun periode penelitian, nilai tingkat CSR yang terendah adalah sebesar 22,784 dan tertinggi sebesar 22,784. Berdasarkan data tersebut pula diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,225 dan terdapat penyimpangan sebesar 15,895.

3. Profitabilitas (ROA). Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,667, nilai maksimum sebesar 0,601, nilai rata-rata sebesar 0,090 dan nilai deviasi standar sebesar 0,194. Hal ini menandakan bahwa dari 54 data tingkat ROA perusahaan yang diperoleh selama 3 tahun periode penelitian, nilai tingkat ROA yang terendah adalah sebesar -0,667 dan tertinggi sebesar 0,601. Berdasarkan data tersebut pula diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,090 dan terdapat penyimpangan sebesar 0,194.
4. Leverage (LEV). Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel LEV memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 1,491, nilai rata-rata sebesar 0,200 dan nilai deviasi standar sebesar 0,249. Hal ini menandakan bahwa dari 54 data tingkat LEV perusahaan yang diperoleh selama 3 tahun periode penelitian, nilai tingkat LEV yang terendah adalah sebesar 0,000 dan tertinggi sebesar 1,491. Berdasarkan data tersebut pula diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,200 dan terdapat penyimpangan sebesar 0,249.
5. Capital Intensity (CINT). Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel CINT memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 2,397, nilai rata-rata sebesar 0,322 dan nilai deviasi standar sebesar 0,360. Hal ini menandakan bahwa dari 54 data tingkat CINT perusahaan yang diperoleh selama 3 tahun periode penelitian, nilai tingkat CINT yang terendah adalah sebesar 0,000 dan tertinggi sebesar 2,397. Berdasarkan data tersebut pula diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,322 dan terdapat penyimpangan sebesar 0,360.
6. Inventory Intensity (INVNT). Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel INVNT memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,550, nilai rata-rata sebesar 0,092 dan nilai deviasi standar sebesar 0,126. Hal ini menandakan bahwa dari 54 data tingkat INVNT perusahaan yang diperoleh selama 3 tahun periode penelitian, nilai tingkat INVNT yang terendah adalah sebesar 0,000 dan tertinggi sebesar 0,550. Berdasarkan data tersebut pula diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,092 dan terdapat penyimpangan sebesar 0,126.
7. Ukuran Perusahaan (*Size*). Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *Size* memiliki nilai minimum sebesar 15,264, nilai maksimum sebesar 31,328, nilai rata-rata sebesar 25,452 dan nilai deviasi standar sebesar 4,678. Hal ini menandakan bahwa dari 54 data tingkat *Size* perusahaan yang diperoleh selama 3 tahun periode penelitian, nilai tingkat *Size* yang terendah adalah sebesar 15,264 dan tertinggi sebesar 31,328. Berdasarkan data tersebut pula diperoleh nilai rata-rata sebesar 25,452 dan terdapat penyimpangan sebesar 4,678.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
(Constant)	0,054	0,457
CSR	-0,002	0,004
ROA	-0,229	0,316
LEV	-0,143	0,248
CINT	-0,100	0,165
INVNT	-0,019	0,468
Size	0,000	0,014

Pada tabel 7 terdapat nilai dari masing-masing koefisien regresi. Nilai tersebut dapat disusun menjadi model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$Y = 0,054 - 0,002CSR - 0,229ROA - 0,143LEV - -0,100CINT - -0,019INVNT + 0,000Size.....$$

(9)

Penjelasan terhadap persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konstanta dengan nilai 0,054 menunjukan variabel – variabel lain tidak memiliki nilai, maka variabel dependen menunjukan nilai 0,054.
2. CSR memiliki nilai -0,002Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada CSR maka ETR akan menurun sebesar 0,002.
3. ROA memiliki nilai - 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada ROA maka ETR akan menurun sebesar 0.294.
4. LEV memiliki nilai - 0,143Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada LEV maka ETR akan menurun sebesar 0.143.
5. CINT memiliki nilai - 0,100Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada CINT maka ETR akan menurun sebesar 0.100.
6. INVNT memiliki nilai - 0,019 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada INVNT maka ETR akan menurun sebesar 0.019.
7. *Size* memiliki nilai 0,000Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Size* maka ETR akan naik sebesar 0.000.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,206	0,042	-0,080	0,407

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar -8%.Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* kurang dari 0 bahkan mendekati negatif (-) yang menandakan bahwa agresivitas pajak pada perusahaan tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian. Maka, terdapat variabel-variabel independen lainnya yang diluar model regresi yang dapat menjelaskan agresivitas pajak.Dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen tidak ada hubungan sebab akibat. Insukindro (1998) dalam Ghozali (2011) menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penafsiran yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi moel empirik. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R Square*negatif, maka nilai *Adjusted R Square* dianggap bernilai nol.

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	2,101	6	0,05		
Residual	5,688	47	0,166	0,346	0,908
Total	7,789	53			

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,908. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada di atas tingkat *error* yaitu sebesar

5%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu CSR, profitabilitas, leverage, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan ukuran perusahaan (*size*) tidak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak di perusahaan tambang.

Tabel 12
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	T	Sig	Keterangan
(Constant)	-0,118	0,906	Tidak signifikan
CSR	-0,562	0,577	Tidak signifikan
ROA	-0,725	0,472	Tidak signifikan
LEV	-0,576	0,567	Tidak signifikan
CINT	-0,607	0,547	Tidak signifikan
INVNT	-0,040	0,968	Tidak signifikan
Size	0,012	0,990	Tidak signifikan

Berdasarkan dari hasil Tabel 12, berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel independen berdasarkan nilai signifikansinya.

1. Uji hipotesis H_{a1} menguji apakah CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Nilai signifikansi dari CSR adalah sebesar 0,577. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang, yang berarti menolak H_{a1} . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tambang masih cenderung rendah sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini tidak sesuai dengan teori legitimasi dalam konteks agresivitas pajak. Hasil ini menegaskan kembali bahwa hipotesis bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak tidak dapat diterima. Dengan demikian, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Lanis dan Richardson (2011) di Australia maupun Davis et al (2013) di Amerika Serikat. Hasil penelitian searah dengan temuan penelitian sebelumnya sekalipun menggunakan pengukuran indeks CSR yang berbeda (Sembiring, 2005; Anggraini, 2006; Rosmasita, 2007; Barus & Maksum, 2011; serta Marfu'ah & Cahyo, 2011). Dikarenakan, perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan, oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh oleh entitas tidak akan menurun atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh entitas.
2. Uji hipotesis H_{a2} menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Nilai signifikansi dari profitabilitas adalah sebesar 0,472. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang, yang berarti menolak H_{a2} . Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Subakti (2012), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak.
3. Uji hipotesis H_{a3} menguji apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Nilai signifikansi dari *leverage* adalah sebesar 0,567. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang, yang berarti menolak H_{a3} . Tingkat *leverage* hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan bukan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan laba, sesuai dengan pendapat Gupta & Newberry (1997) dalam Subakti (2012) menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Subakti (2012) menyatakan bahwa *leverage* tidak terbukti secara signifikan positif

mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, hal ini dikarenakan kebanyakan perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai hutang jangka panjang yang kecil, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

4. Uji hipotesis H_{a4} menguji apakah *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Nilai signifikansi dari *capital intensity* adalah sebesar 0,547. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang, yang berarti menolak H_{a4} . Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bani (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Bani menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak perusahaan sektor non keuangan yang listing di BEI tahun 2012-2013. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi hasil penelitian pengaruh *capital intensity* pada agresivitas pajak.
5. Uji hipotesis H_{a5} menguji apakah *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Nilai signifikansi dari *inventory intensity* adalah sebesar 0,968. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang, yang berarti menolak H_{a5} . Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Husnaini et al, (2013) *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noor et al (2010) dalam Husnaini et al (2013), hal ini terjadi karena biasanya dalam Undang-Undang Perpajakan tidak memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagang yang besar.
6. Uji hipotesis H_{a6} menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Nilai signifikansi dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,990. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan tambang, yang berarti menolak H_{a6} . Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena diasumsikan setiap perusahaan akan berupaya meningkatkan cara untuk dapat mengurangi beban pajak mereka agar memperoleh keuntungan finansial yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate sosial responsibility*, *Profiabilitas*, *leverage*, *capacity ntensity*, *inventory intensity*, dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate sosial responsibility*, *Profiabilitas*, *leverage*, *capacity ntensity*, *inventory intensity*, dan ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015.

Corporate sosial responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan di Indonesia pengungkapan CSR masih cenderung lemah walaupun perusahaan sadar bahwa CSR merupakan tambahan informasi perusahaan yang harus dilaporkan oleh perusahaan, serta bagi perusahaan tentang adanya CSR sangat membantu untuk kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya semata-mata untuk melakukan penghindaran pajak melainkan digunakan perusahaan agar mendapatkan nilai positif di mata perusahaan.

Hasil *Profiabilitas* dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena *profitabilitas* perusahaan yang tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan

penghidaran pajak. Dikarenakan perusahaan tidak ingin mengurangi laba yang didapatkan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuannya.

Leverage yang ada didalam perusahaan hanya akan menggambarkan pengaruh pendanaan yang ada di perusahaan bukan untuk mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan tidak akan cenderung menggunakan *leverage* untuk melakukan pengurangan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. *Capacity intensity & inventory intensity* dalam perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak walaupun keduanya berhubungan dengan aset perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan memainkan dana perusahaan untuk aset perusahaan. Sehingga, perusahaan akan cenderung untuk mengalokasikan dananya untuk aset perusahaan yang dapat seara langsung akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan.

Ukuran perusahaan (*size*) walaupun dapat dikatakan akan mempegaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak namun pada hasil penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Ukuran perusahaan hanya sebagai patokan perusahaan untuk lebih baik dalam menjalankan perusahaan sehingga perusahaan diharapkan tidak melakukan agresivitas pajak. Namun pada kenyataannya dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan berupaya meningkatkan cara untuk mengurangi beban pajak mereka agar memperoleh keuntungan finansial yang maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya. Diharapkan dengan saran yang diberikan dapat meningkatkan tingkat akurasi hasil penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Penambahan data perusahaan sehingga data dapat memperoleh hasil yang lebih baik
2. Menggunakan data perusahaan selain perusahaan tambang agar hasil penelitian dapat mencerminkan sebab akibat antara variabel dependen dan independen.
3. Penambahan variabel jika diperlukan dalam penelitian yang sesuai dengan variabel dependen yang akan diteliti.
4. Mengambil sampel perusahaan yang memiliki kesamaan dalam kebutuhan data penelitian, dan membuang perusahaan yang tidak sesuai dalam pemenuhan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, Danis & Zulkiha 2014. 'Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*', *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.2, hlm 1-9.
- Arikunto, S 2009 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Avi-Yonah, Reuvian S. 2006, *Corporate Social Responsibility and Strategic Tax Behavior*, University of Michigan Law School.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W, Guay. (2011). "Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?". www.google.co.id. Diakses Selasa 23 September 2013.
- Chairil N. Siregar 2007, 'Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia', *Jurnal Sositoteknologi*, Edisi 12 Tahun 6, Desember 2007.
- Chariri, A. 2008, 'Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan', *Jurnal Maksi*, 8, 151-169.

Dande : Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang

- Desai, M. A., & Dharmapala, D. 2006, 'Corporate Tax Avoidance and High-powered incentives', *Journal of Financial Economics* 79: 145-179.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975, 'Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior', *Pacific Sociological Review*, Vol. 18, .122-136.
- Fitriandi, Primandita, Yuda Aryanto, & Agus Puji P.2011, *Kompilasi Undang Undang Perpajakan Terlengkap*, Edisi 2011, Penerbit Salemba Empat., Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, 2011, *Ekonometrika teori, Konsep dan Aplikasi degan SPSS 17*, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gray, R, Owen D., & Adams, C. 1996, *Accounting and Accountability*, Prentice Hall Europe.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C. 2010, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hastuti, A. P. S. 2014, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Hidayati, Nuur Naila & Sri Murni 2009, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, April: 1-18.
- Hoi, Chun-Keung., Wu,Qiang., Zhang, Hao. 2013), 'Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities', *The Accounting Review*. Vol. 88, No. 6 pp. 2025-2059.
- Jensen. M. and W.H. Meckling. 1976, 'Theory of the Firm: Magerial Behavior. Agency Cost and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics* 3. 305-360.
- Jessica. & Toly, A. 2014, 'Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak', *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1, 2014.
- Khurana, I. K. & W. J. Moser. 2009, 'Institutional Ownership and Tax Aggressiveness', www.ssrn.com
- Landolf, U. and Symons, S. 2008, 'Applying corporate responsibility to tax', *International Tax Review*, Vol. 31, pp. 6-13.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis', *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- Lanis, R. & G. Richardson. 2013, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory', *Accounting Auditing and Accountability Journal*. 26(1): 75-100.
- Mardiasmo. 2011, *Perpajakan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Martani, D. & Brian, I. 2014, 'Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan,' *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Martani, D. & Kamila, P. 2014, 'Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak', *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Martani, D. & Nuritomo 2014, 'Insentif Pajak, Kpemilikan, dan Penghindaran Pajak Perusahaan', *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Martani, D. & Ridha, M. 2014, 'Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia', *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Martani, D. & Rusydi, M. 2014, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance*', *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Martani, D. & Sirait, N. 2014, 'Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan di Indonesia dan Malaysia', *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.

- Noor, et al. 2010, *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysia Listed Company*. *International Journal of Trade, Economics and Finance*. 1
- Octaviana, N. E. (2014). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Octaviana, N. E & Abdul Roman. 2014, 'Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi', *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, Halaman 1 -1. ISSN (Online): 2337-3806. Diakses: 18 September 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/lt4f98d41bab121/parent/lt4f98d3a83cfd2>.
- Pradipta, D. & Supriyadi. 2015, 'Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak', *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. Medan.
- Ratmono, Dwi & Sagala, Winarti Monika. 2015, "Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak". *Jurnal Nominal*, Vol. IV Nomor 2
- Richardson, Grant & R. Lanis. 2007. "Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia". *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 689-704.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. 2013. The Impact Of Board Of Director Oversight Characteristics On Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting and Public Policy*. 32 (2013) 68-88.
- Ridha, M., & Martani, D. 2014. Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Rini, D., Handajani, L. & Sasanti, E. 2015, 'Agresivitas Pajak pada Perusahaan Publik Indonesia yang Melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*', *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. Medan.
- Sagala, W. 2015, Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, D. K., & Martini, D. 2010, 'Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness', *The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium*. Bali.
- Suandi, Erly. 2008, *Perencanaan Pajak revisi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I Made & Putu Ayu Arlindania. 2011, 'Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 4, No. 1.
- Sembiring, E. R. 2005, 'Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta', *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Santoso, Iman & Ning Rahayu. 2013, *Corporate Tax Management*, Jakarta, Ortax
- Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Wahyudi, D. 2015, 'Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia', *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, Edisi 2 No. 6.
- Waluyo. 2009, *Perpajakan Indonesia Buku 2*, Jakarta, Salemba Empat.

Dande : Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang

Watson, Luke. 2011, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits', American Taxation Association Midyear Meeting Paper: New Faculty/Doctoral Student Research Session.

Yoehana, Mareta. 2013, 'Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak', *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Zain, M. (2008), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta, Salemba Empat

